

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bambu merupakan tumbuhan yang sudah dikenal masyarakat banyak dan mudah dijumpai dimana-mana. Didunia diperkirakan terdapat 75 genus dan 1.500 spesies bambu, 143 di antaranya terdapat di Indonesia. Kebanyakan tumbuhan bambu di Indonesia merupakan bambu yang simpodial, yaitu batang-batangnya cenderung mengumpul di dalam rumpun karena percabangan rhizomnya di dalam tanah cenderung mengumpul (Agus dkk. 2006). Batang bambu yang lebih tua berada di tengah rumpun, sehingga menyulitkan dalam proses penebangannya.

Bambu memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bukan hanya pemilik kebun bambu yang memanfaatkan bambu, namun hampir semua masyarakat. Bambu dikenal memiliki sifat-sifat yang sangat menguntungkan yaitu batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain seperti kayu (Widjaja, 2000). Oleh karena itu, bambu banyak dimanfaatkan masyarakat antara lain untuk bahan bangunan, mebel, alat-alat rumah tangga (keranjang, piring, kipas/ilir, dsb), anyaman bambu, bahan makanan, alat musik (angklung, suling), arang bambu, pembuat kertas, dan obat herbal.

Pemanfaatan tanaman bambu cukup banyak baik diberbagai keperluan dari segi ekonomi, budaya dan ekologi. Secara ekologi untuk kawasan hulu, rumpun bambu berperan dalam penyerapan air ke dalam aquifer bawah tanah yang mencegah terjadinya *run off* (aliran air permukaan yang mengalir cepat) menuju sungai dan mengurangi bahaya banjir pada musim hujan.. Selain itu rhizom rumpun bambu dapat mengikat tanah dengan baik sehingga berfungsi sebagai tanggul alami yang dapat menjaga tanah dari erosi (Rabik et al).

Dari segi ekonomi, yaitu batang bambu dan olahannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan rumah, kandang, pagar selain itu juga sebagai bahan pendukung aktifitas pertanian seperti lanjaran tanaman dan tali untuk mengikat hasil panen, meubel kerajinan membuat kursi, tempat tidur, lemari dan aneka kerajinan seperti dekorasi. Rebungnya juga dapat dikonsumsi sebagai bahan makanan oleh masyarakat.

Seiring perkembangan jaman, karena banyaknya alat-alat yang bahan dasarnya terbuat dari bahan plastik maupun bahan lainnya, pemanfaatan bambu mulai berkurang. Jika tidak dilakukan upaya terencana dalam pengelolaan dan pelestarian tanaman bambu, maka keberadaan bambu secara perlahan akan terancam punah dan mempengaruhi kehidupan masyarakat yang selama ini memanfaatkan bambu sebagai sumber daya alam potensial. Hal ini juga di tunjang adanya alih fungsi lahan untuk berbagai bangunan atau digantikan oleh tanaman lain.

Sampai saat ini belum ada peta sebaran bambu yang memuat informasi mengenai data populasi dan distribusi mengenai jenis-jenis bambu

di daerah Kabupaten Cilacap (Kecamatan Majenang dan sekitarnya). Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tentang **“Inventarisasi jenis-jenis Bambu Di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis bambu yang dijumpai di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana populasi dan distribusi jenis bambu yang tumbuh di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Jenis-jenis bambu di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap?
3. Untuk mengetahui populasi dan distribusi tiap jenis-jenis bambu yang tumbuh di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat mengenai jenis-jenis bambu di Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari Kabupaten Cilacap agar dapat melestarikan dari jenis-jenis bambu.

